

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Eksplorasi ini mengadopsi metodologi penelitian kuantitatif yang mengaplikasikan data sekunder kuantitatif berakar dari laporan keuangan perusahaan *sector* infrastruktur yang terdata pada BEI. Menurut Sugiyono (2022) Penyelidikan kuantitatif merupakan kaedah penyelidikan berdasarkan falsafah positivisme, yang bermaksud melihat fenomena yang boleh diklasifikasikan, konkrit, boleh diperhatikan, boleh diukur dan hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif dimanfaatkan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu menggunakan data yang terdiri dari angka dan data yang diangkakan hingga dapat diukur. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, membuat generalisasi dari hasil penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk tindakan praktis.

3.2 Objek Penelitian

Eksplorasi ini mengadopsi perusahaan *sector* infrastruktur yang terdata di BEI dalam kurun waktu tahun 2019 sampai 2022 sebagai objek penelitian. Dalam sektor infrastruktur mencakup perusahaan yang bergerak pada bidang transportasi, energi, telekomunikasi, kontruksi dan jaringan, serta perusahaan air dan sanitasi. Melalui perusahaan-perusahaan tersebut pemerintah dapat membangun negeri secara masif dan merata.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2022) mengartikan populasi menjadi suatu topik kajian yang mempunyai ciri-ciri luas yang dapat diteliti dan diperoleh hasil. Populasi yang dipandang untuk dieksplor 51 perusahaan *sector* infrastruktur yang terdata di BEI selama kurun waktu 2019 sampai 2022.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2022) memberikan pendapat bahwa sampel menjadi himpunan potongan dari karakteristik suatu populasi. Eksplorasi ini untuk mengambil potongan sampel yang mau dimanfaatkan berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Dengan metodolgi tersebut maka ditentukan penelitian ini menggunakan dua syarat pengambilan data berikut :

1. Perusahaan *sector* infrastruktur yang termasuk dalam BEI pada kurun waktu 2019 - 2022.
2. Perusahaan *sector* infrastruktur yang mengeluarkan laporan keuangan kurun waktu tahun 2019 – 2022.

Menurut pada kriteria tersebut terdapat satu perusahaan yang tidak termasuk dalam sampel yakni PT Mitra Pemuda, Tbk, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2022. Setelah melakukan pengambilan sampel diperoleh 50 perusahaan.

Tabel 3.1. Sampel data penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Sampel Perusahaan |
|----|-------------|-------------------------------------|
| 1 | CASS | Cardig Aero Services Tbk. |
| 2 | CENT | Centratama Telekomunikasi Indo Tbk. |
| 3 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 4 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk. |
| 5 | ACST | Acset Indonusa Tbk. |
| 6 | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 7 | BALI | Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 8 | BTEL | Bakrie Telecom Tbk. |
| 9 | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk. |
| 10 | CMNP | Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. |
| 11 | DGIK | Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk |
| 12 | EXCL | XL Axiata Tbk. |
| 13 | FREN | Smartfren Telecom Tbk. |
| 14 | GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastruk |

| No | Kode Emiten | Nama Sampel Perusahaan |
|----|-------------|-------------------------------------|
| 15 | HADE | Himalaya Energi Perkasa Tbk. |
| 16 | IBST | Inti Bangun Sejahtera Tbk. |
| 17 | ISAT | Indosat Tbk. |
| 18 | JKON | Jaya Konstruksi Manggala Prata |
| 19 | KBLV | First Media Tbk. |
| 20 | LAPD | Leyand International Tbk. |
| 21 | LINK | Link Net Tbk. |
| 22 | META | Nusantara Infrastructure Tbk. |
| 23 | PTPP | PP (Persero) Tbk. |
| 24 | SUPR | Solusi Tunas Pratama Tbk. |
| 25 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure T |
| 26 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk |
| 27 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk. |
| 28 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. |
| 29 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. |
| 30 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk. |
| 31 | IDPR | Indonesia Pondasi Raya Tbk. |
| 32 | OASA | Maharaksa Biru Energi Tbk. |
| 33 | PBSA | Paramita Bangun Sarana Tbk. |
| 34 | PORT | Nusantara Pelabuhan Handal Tbk |
| 35 | TGRA | Terregra Asia Energy Tbk. |
| 36 | TOPS | Totalindo Eka Persada Tbk. |
| 37 | MPOW | Megapower Makmur Tbk. |
| 38 | PPRE | PP Presisi Tbk. |
| 39 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. |
| 40 | IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk. |
| 41 | LCKM | LCK Global Kedaton Tbk. |
| 42 | GHON | Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. |
| 43 | IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal T |

| No | Kode Emiten | Nama Sampel Perusahaan |
|----|-------------|----------------------------------|
| 44 | JAST | Jasnita Telekomindo Tbk. |
| 45 | SSIA | Surya Semesta Internusa Tbk. |
| 46 | KARW | Meratus Jasa Prima Tbk. |
| 47 | GMFI | Garuda Maintenance Facility Tbk. |
| 48 | POWR | Cilkarang Listrindo Tbk. |
| 49 | KEEN | Kencana Energi Lestari Tbk, |
| 50 | MTPS | Meta Epsi Tbk. |

Sumber : Data diolah peneliti 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada eksplorasi ini mengaplikasikan prosedur dokumentasi yang diambil dari laman online resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>) dan laman *official Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com/>). Metode ini melakukan pencarian dan membuat kesimpulan akan data yang berbentuk *note* transaksi pelaporan keuangan serta lainnya. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian yakni PBV, DER, CR dan ROA yang akan dimanfaatkan untuk dianalisa melalui pengujian hubungan antar efek variabel (X) dan (Y) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2019 sampai 2022.

3.5 Definisi Operasional

Nurdin & Hartati (2019) Definisi operasional menggambarkan variabel operasional menggunakan kualitas yang dapat diamati, memungkinkan peneliti memantau atau mengukur suatu item atau fenomena dengan cermat. Proses pendefinisian yang dimaksud berarti mendeskripsikan variabel se jelas mungkin sehingga variabel tersebut hanya memiliki satu arti atau tidak memiliki arti ganda yang dapat membuat variabel terdistorsi dan mempengaruhi penelitian yang ada

Tabel 3. 2. Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-----|----------------------|--|---|-------|
| 1 | <i>Price Book To</i> | Mewakili seberapa besar pasar menghargai nilai | $PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$ | Rasio |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|-------|
| | <i>Value</i> (Y) | buku saham suatu perusahaan. (Ningrum, 2022) | Sumber : Rohmatulloh (2023), | |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) | Mengukur jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan (Hayat, et al., 2021) | DER : $\frac{Total Debt}{Total Equity}$ Sumber : (Siswanto, 2021) | Rasio |
| 3 | <i>Current Ratio</i> (X2) | Indikator jangka pendek dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendeknya (Hayat, et al., 2021) | CR = $\frac{Current Asset}{Current Liabilities}$ Sumber : (Siswanto, 2021) | Rasio |
| 4 | <i>Return on Asset</i> (X3) | Indikator yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang didapatkan dari pengelolaan seluruh aset yang miliki. (A. Seto et al., 2023) | ROA = $\frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$ Sumber : (A. Seto et al., 2023) | Rasio |

Sumber : Berbagai teori, 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Eksplorasi ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan teknik analisis data untuk menilai pengaruh parsial atau simultan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Menurut pada Napitupulu et al. (2021) penelitian menggunakan data panel yang menghubungkan *cross-section* dengan *time series* untuk mengidentifikasi hubungan fungsional variabel-variabel tersebut. Setiap unit dari penampang

yang sama diperiksa pada periode yang berbeda-beda. Keunggulan data panel menciptakan data yang bisa mengidentifikasi dan melakukan kausalitas efek yang tidak bisa dilakukan jika menggunakan data asli dari *cross-section*. *Software* statistik *Eviews* 12 lebih dianjurkan pada model regresi data panel.

3.7 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengevaluasi data dengan mendeskripsikannya sebagaimana data tersebut diperoleh, bukan menarik kesimpulan luas yang menyamaratakan. Untuk menghasilkan statistik deskriptif dapat menggunakan *software Eviews* 12 yang membantu dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga menghasilkan visualisasi yang lebih baik. Analisis statistik deskriptif menawarkan ringkasan properti kumpulan data, seperti mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Sehingga dapat diperoleh gambaran statistik mengenai kondisi perusahaan infrastruktur selama tahun 2019-2022.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Napitupulu et al. (2021) Pengujian hipotesis klasik adalah prasyarat dalam analisis regresi, khususnya hipotesis dalam analisis regresi dengan menggunakan data *cross-section* yang menggunakan metode estimasi kuadrat terkecil. Berikut ini adalah pengujian terhadap hipotesis klasik penelitian ini :

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bisa dipergunakan untuk memberi tau sebaran data pada suatu kumpulan data atau variabel, serta normal atau tidaknya sebaran data tersebut. Model regresi mensyaratkan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Menurut Kusumaningtyas et al. (2022) untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal dapat menggunakan *jarque-bera* dalam aplikasi *eviews*, pengambilan keputusan uji normalitas dilakukan apabila :

- a. *Value* dari probabilitas *jarque-bera* > signifikansi 0,05 disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. *Value* dari probabilitas *jarque-bera* < signifikansi 0,05 disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan apabila regresi yang diteliti terdapat lebih daripada satu variabel bebas dengan tujuan memberi tau kemunculan hubungan antar variabel independen.

Berdasarkan pada Hamid et al. (2020) untuk melakukan pengujian multikolinieritas dapat dengan memanfaatkan metode *correlation matrix* sehingga peneliti bisa mendapat pengetahuan variabel bebas mana yang mendapat *correlation* yang kuat. Pengambilan keputusan dengan cara *correlation matrix* sebagai berikut :

- a. Jika *value correlation* dari tiap variabel bebas $< 0,90$ disimpulkan variabel independen tidak ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika *value correlation* dari tiap variabel bebas $> 0,90$ disimpulkan variabel independen ada masalah multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan demi mencari tau apakah terdapat ragam yang tidak mirip pada residu dari satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain.

Menurut Kusumaningtyas et al. (2022) untuk memeriksa adanya heteroskedastisitas pada model bisa dengan melakukan uji *breusch-pagan-godfrey*. Pengambilan keputusan uji *breusch-pagan-godfrey* dilakukan seperti berikut :

- a. *Value* dari probabilitas *F-Statistic* $> 0,05$ maka model tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. *Value* dari probabilitas *F-Statistic* $< 0,05$ maka model terdapat heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendapat pengetahuan apakah data mempunyai hubungan (sisa) antara periode t (periode saat ini) dan error term t-1 (masa lalu).

Menurut Triyonowati (2022) untuk memastikan keberadaan autokorelasi bisa diperalat dengan uji *durbin-watson* dengan pengambilan keputusan berikut :

1. *Value* dari *durbin-watson* yang mempertunjukkan angka dibawah -2 diputuskan terlihat adanya autokorelasi yang positif.
2. *Value* dari *durbin-watson* yang mempertunjukkan angka diantara -2 sampai +2 diputuskan terlihat tidak adanya autokorelasi.
3. *Value* dari *durbin-watson* yang mempertunjukkan angka diatas +2 diputuskan terlihat autokorelasi yang negatif.

3.9 Uji Pemilihan Model

Pengujian berikut adalah kumpulan metode pengujian berbeda yang bisa dimanfaatkan untuk memberi pilihan model paling efisien dalam menangani data panel :

3.9.1 Uji *Chow*

Pengujian *Chow* dilakukan dengan menggunakan *software analysis Eviews 12* untuk mengetahui model yang paling baik antara model efek umum (CEM) serta efek tetap (FEM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel..

H_0 : *Common Effect* paling baik dibandingkan *Fixed Effect*

H_a : *Fixed Effect* paling baik dibandingkan *Common Effect*

Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji *chow* menurut Kusumaningtyas et al. (2022) dapat digunakan sebagai berikut : Bila perolehannya menampilkan probabilitas dari *cross-section* dibawah 0,05, sehingga lebih bagus memakai efek tetap serta sebaliknya bila *cross-section* diatas 0,05 lebih bagus memakai efek umum.

3.9.1 Uji *Hausman*

Pengujian *Hausman* dilakukan dengan menggunakan *software analysis Eviews 12* untuk mendapat pengetahuan model yang paling baik antara model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel.

H_0 : *Random Effect* paling baik dibandingkan *Fixed Effect*

H_a : *Fixed Effect* paling baik dibandingkan *Random Effect*

Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji *hausman* menurut Kusumaningtyas et al. (2022) dapat digunakan sebagai berikut : Bila perolehannya menampilkan probabilitas dari *cross-section* dibawah 0,05, sehingga lebih bagus memakai efek tetap serta sebaliknya bila *cross-section* diatas 0,05 lebih bagus memakai efek acak.

3.9.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan menggunakan *software analysis Eviews 12* untuk mengetahui model yang paling baik antara model efek acak (REM) serta model efek tetap (CEM) dalam melakukan analisa dengan regresi data panel.

Ho : *Common Effect* paling baik dibandingkan *Random Effect*

Ha : *Random Effect* paling baik dibandingkan *Common Effect*

Pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis tersebut dengan uji *hausman* menurut Kusumaningtyas et al. (2022) dapat digunakan sebagai berikut :

1. Apabila *value* probabilitas dari *cross-section Breush-Pagan* $< 0,05$, disimpulkan Ho ditolak yang artinya *Random Effect* model terbaik daripada *Common Effect*.
2. Apabila *value* probabilitas dari *cross-section Breush-Pagan* $> 0,05$, disimpulkan Ho diterima, artinya *Common Effect* model terbaik daripada *Random Effect*.

3.10. Analisis Regresi Data Panel

3.10.1. Common effect model

Berdasarkan Napitupulu et al. (2021) pada model ini merupakan penghampiran model data panel yang paling apa adanya karena hanya menggabungkan data deret waktu dan data *cross-sectional*. Selain itu, model indikator tidak memperhitungkan waktu atau indikator standar yang diberikan data secara sama pada setiap kurun waktu. Kusumaningtyas et al. (2022) asumsi yang digunakan *Common Effect Model* adalah koefisien baik intersep maupun *slope* sama antar waktu dan individu sehingga model regresinya seperti berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : PBV

α : Konstanta

X_1 : DER

X_2 : CR

X_3 : ROA

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Parameter regresi masing-masing variabel bebas

ε : *Error term*

i : unit *cross section*

t : tahun periode waktu

3.10.4. *Fixed effect model*

Berdasarkan pada Napitupulu et al. (2021) pada model ini melakukan penghampiran dengan asumsi bahwa perbedaan antara individu bisa dibantu dari perbedaan intersepnya antar perusahaan sehingga diasumsikan bahwa intersep tiap individu berbeda sedangkan slope antar individu tetap atau sama.

Menurut Kusumaningtyas et al. (2022) asumsi yang digunakan pada pendekatan efek tetap adalah individu memiliki perilaku yang berbeda dapat dilihat pada intersep yang berbeda pada masing-masing individu sedangkan slope konstan. Maka model regresi untuk *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : PBV

α : Konstanta

X_1 : DER

X_2 : CR

X_3 : ROA

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Parameter regresi masing-masing variabel bebas

ε : *Error term*

i : unit *cross section*

t : tahun periode waktu

3.10.3. *Random effect model*

Berdasarkan pada Napitupulu et al. (2021) Model ini menggunakan data panel untuk menghubungkan variabel peran antar individu dan dari waktu ke waktu. Istilah kesalahan untuk masing-masing perusahaan menjelaskan perubahan intersep dalam model efek acak. Heteroskedastisitas dihilangkan dengan model efek acak. Menurut Kusumaningtyas et al. (2022) asumsi pada pendekatan efek acak adalah setiap individu mempunyai intersep berbeda namun intersep tersebut merupakan variabel random yang dapat ditunjukkan pada model berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + V_{it}$$

$$V_{it} = e_{it} + \mu_i$$

Keterangan :

Y : PBV

α : Konstanta

X_1 : DER

X_2 : CR

X_3 : ROA

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Parameter regresi masing-masing variabel bebas

e : *Error term*

i : *unit cross section*

t : tahun periode waktu

e_{it} : residual gabungan antara periode waktu dan *cross section* individu

μ_i : residual berbeda antar *cross section* individu

3.11. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan demi mengetahui signifikansi parameter regresi yang diperoleh atau berarti parameter hubungan rata-rata antar variabel secara statistik tidak sama dengan nol apabila sama dengan nol maka dianggap tidak cukup bukti untuk meyakinkan variabel bebas mempunyai efek terhadap variabel terikat (Napitupulu et al., 2021). Terdapat tiga jenis pengujian :

3.11.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R_{square}*)

Uji ini menjelaskan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak perubahan perbedaan variabel bebas yang bisa diberikan dari perubahan variasi variabel terikat Ghozali & Ratmono (2020) :

1. *Value Adjusted R_{square} = 0* dipastikan perubahan dari variabel PBV tidak dapat dijelaskan sama sekali dengan variabel DER, CR dan ROA.
2. *Value Adjusted R_{square} = 1* dipastikan perubahan variabel PBV secara keseluruhan dapat dijelaskan dengan variabel DER, CR dan ROA.

3.11.2. Uji F

Pengujian F digunakan secara simultan demi mengevaluasi hipotesis regresi atau koefisien regresi. Tujuan ujian ini adalah untuk mengetahui sama ada model yang dipilih sesuai untuk menerangkan efek variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

Berdasarkan Ghozali & Ratmono (2020) Uji F diterapkan untuk memberi tahu peneliti apakah pengaruh variabel bebas dalam model yang dipilih mempunyai efek umum berbarengan terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis untuk tiap variabel terbentuk seperti berikut:

Ho : Variabel DER, CR, dan ROA secara bersama sama tidak berpengaruh dengan signifikan kepada variabel PBV.

Ha : Variabel DER, CR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh dengan signifikan kepada variabel PBV.

Pengambilan keputusan dalam uji F menurut Ghozali & Ratmono (2020) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila *value* dari prob pengujian $F > 0,05$, disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila *value* dari prob pengujian $F < 0,05$, disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima

3.11.3 Uji Statistik t

Dengan menilai variabel independen adalah konstan, maka statistik uji t menunjukkan besarnya efek masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis tiap variabel untuk uji-t :

a. Pengaruh variabel DER kepada variabel PBV.

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, DER dipastikan tidak mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan kepada PBV.

$H_1 : \beta_1 < 0$, DER dipastikan mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan kepada PBV.

b. Pengaruh variabel CR kepada variabel PBV.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, CR dipastikan tidak mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.

$H_1 : \beta_2 > 0$, CR dipastikan mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.

c. Pengaruh variabel ROA kepada variabel PBV)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, ROA dipastikan tidak mempunyai positif serta signifikan kepada PBV.

$H_1 : \beta_3 > 0$, ROA dipastikan mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada PBV.

Berdasarkan pengambilan keputusan uji statistik t menurut Sugiyono (2022) dengan *value* dari *probability* :

1. Prob uji $F > 0,05$, diputuskan jika H_0 diterima serta H_1 ditolak.
2. Prob uji $F < 0,05$, diputuskan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima

Kemudian, pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel sebagai berikut :

1. Jika t_{hitung} berada diantara nilai kritis t_{tabel} dipastikan H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika t_{hitung} lebih tinggi dari nilai kritis t_{tabel} atau lebih rendah dari nilai negatif kritis t_{tabel} dipastikan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menentukan t_{tabel} dapat memanfaatkan rumus :

$$ta = \text{derajad bebas } (n-k)$$

Keterangan :

α = tingkat signifikansi 0,05

n = jumlah data observasi

k = jumlah variabel independen dalam model

Kemudian, bisa dihitung derajat bebas = $200 - 3 = 197$ dengan tingkat signifikansi = α 0,05. Disimpulkan nilai t_{tabel} satu arah berdasarkan nilai derajat bebas = 197 dan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil t_{tabel} 1,65263.

